

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
EKSTRAKURIKULER KOMUNITAS DAKWAH PELAJAR
DI MAN 2 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

OLEH :

MITA HARDIYANTI

NIM: 151010131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “**Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di MAN 2 Kota Palu**” benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 Oktober 2019 M
25 Safar 1441 H

Peneliti

Mita Hardiyanti
NIM: 151010131

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu**” Oleh Mita Hardiyanti NIM: 151010131 Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 6 November 2019 M.
9 Rabiul Awal 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197205052001121009

Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
NIP. 197811202011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِعَدُوِّهِ.

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, Ayahanda “Amrin” dan Ibunda “Siti Hajar” tiada kata yang paling pantas selain terima kasih telah membesarkan, mendidik dengan setulus hati dan selalu memberikan motivasi, semangat serta kasih sayang hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd., selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag, selaku

Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing I yang telah banyak mengarahkan dan membimbing Penulis dengan baik, serta kepada bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
5. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu Bapak Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan terima kasih kepada Bapak Fuad Mahmud S.Ag, M.Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar dan terima kasih kepada Staf dan Anggota yang telah memberikan bantuan berupa kesempatan meneliti di Madrasah yang penuh dengan kebanggaan ini.
6. Ibu Supiani, S.Ag, dan seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Mifta Huljanna dan Moh Ma'in selaku saudari dan saudara kandung saya yang selalu memberikan semangat, serta rekan-rekan Pai 2 yang sangat baik dan luar biasa, dan kepada sahabat-sahabat saya Puji Widayanti , Eka Putri Rosmawati Dea Erfina , Diah Permatasari, Indahasari dan terakhir terima kasih saya ucapkan kepada Riski Rialdi yang telah memberi banyak semangat dan telah sabar menemani langkah demi langkah perjuangan dari penulis.

8. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu. Semoga amal kebaikan yang telah kalian diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala serta berkah dari Allah Swt.

Akhirnya Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa dan negara. Amin

Palu 6 November 2019M
9RabiulAwal1441H

Penulis

Mita Hardiyanti
Nim 15.1.01.0131

ABSTRAK

Nama : Mita Hadiyanti
Nim : 15.1.01.0131
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di Man 2 Kota Palu

Skripsi ini membahas tentang Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu. Rumusan masalah skripsi ini adalah 1. Bagaimana pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar di MAN 2 kota Palu?. 2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar di MAN 2 kota Palu?

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan karakter melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu, sudah menjadi bagian penting hal ini dikarenakan MAN 2 Kota Palu menjadi contoh dan panutan bagi sekolah-sekolah lain dalam pendidikan karakter/akhlak. Dalam upaya Pendidikan Karakter, Komunitas Dakwah Pelajar menerapkan beberapa program kegiatan yang positif yang bertujuan sebagai wadah untuk peserta didik belajar berorganisasi, peyaluran bakat dan minat, sekaligus mendapatkan bimbingan dan arahan-arahan tentang pendidikan dan penanaman akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Adapun kegiatan-kegiatan itu seperti : Latihan Kultum, Melatih Nasyid (Sholawat dan Dzikir), melatih Editing Video, Melatih Desain Grafik, dan Mengadakan Mablit (malam bina Iman dan Taqwa. Faktor pendukung dari segi fasilitas Seperti Aula untuk latihan dan ruang khusus untuk dijadikan sekretariat Komunitas Dakwah Pelajar. faktor penghambatnya adalah waktu pelaksanaan yang terlampaui sore sehingga banyak peserta didik yang tidak bisa hadir karena jarak yang jauh antara rumah dan sekolah dan ruang sekretariat yang sudah rusak pasca gempa sehingga untuk sementara di tempatkan di ruang serba guna bersama dengan Ekstrakurikuler lainnya.

Implikasi penelitian ditujukan kepada, Kepala Madrasah diharapkan dapat mendukung kegiatan Komunitas dakwah pelajar dalam kaitannya dengan pendidikan karakter. Sehingga kegiatan ini dapat terus eksis dan menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lainnya. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang Pendidikan karakter melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar. Bagi Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Dakwah Pelajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Kerangka Pemikiran.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu.....	12
B. Pendidikan karakter	14
C. Konsep Dasar Ekstrakurikuler	18
D. Komunitas Dakwah Pelajar.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu	37
B. Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di Man 2 Kota Palu	48
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di Man 2 Kota Palu	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Implikasi	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Pimpinan yang pernah menjabat Kepala MAN 2 Kota Palu
2. Tabel II Keadaan Tanah MAN 2 Kota Palu
3. Tabel III Data Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Palu
4. Tabel IV Data Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Kota Palu
5. Tabel V Data Peserta Didik Kelas XII MAN 2 Kota Palu
6. Tabel VI Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Palu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Surat Pengajuan Judul Skripsi
7. Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Surat Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 bahwasannya.

Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Namun realitanya ada sebagian pendidikan di Indonesia yang masih belum sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang tersebut. Hal ini dikarenakan munculnya permasalahan dalam lingkungan di jenjang pendidikan tertentu, terkhusus permasalahan yang berkaitan dengan karakter, akhlak, perilaku dan sikap siswa seperti perkelahian antar pelajar, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, berbagai bentuk pelanggaran tata tertib di sekolah, siswa menyontek, dan sikap dan perilaku siswa yang tidak sesuai aturan lingkungan sekolah. Fenomena tersebut apabila dikaji lebih dalam akan menimbulkan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pdf

keprihatinan yang mendalam, prihatin terhadap kualitas karakter dan akhlak dari generasi muda.

Mengenai karakter masyarakat Indonesia dulu terkesan ramah tamah dan damai, tapi sekarang sudah banyak terjadi pergeseran karakter. Bukan hanya pada ranah masyarakat mengenai karakter, agama pun juga mengaturnya, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam menurut Muhammad Athahiyah Al-Abrasyi, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam, "*Ilmu Pendidikan Islam*" tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan Nabi Muhammad Saw sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moran yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidika jasmani, akal dan ilmu praktis.²

Melihat pendidikan berdasarkan Undang-undang dan pendidikan dalam pandangan Islam, maka jika dikaitkan dengan realita yang ada tentunya pendidikan dan tujuan dari pendidikan belumlah tercapai. Terkait dengan karakter bangsa yang kian mengalami pergeseran dari Undang-undang dan norma agama tersebut tentunya dalam hal ini yang dibutuhkan adalah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu dari solusi untuk mengatasi permasalahan karakter yaitu menggunakan metode pembentukan karakter, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan dalam lingkungan keluarga ataupun oleh pendidik dalam pembelajaran, tetapi pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui sarana-sarana pendidikan lain seperti Ektrakurikuler.

² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 79

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam akademis sebagai wadah penyaluran minat dan bakat anak didik. Namun dalam hal ini Ekstrakurikuler yang menjadi solusi penulis adalah Ekstrakurikuler Dakwah Pelajar dimana seluruh kegiatannya tidak hanya mencakup penyaluran minat dan bakat siswa namun juga pembinaan dan pembentukan karakter siswa.

Madrasah Aliyah 2 Kota Palu adalah salah satu sekolah menengah atas yang unggul dalam bidang akademis maupun keagamaan. Keunggulan tersebut didukung oleh banyaknya kegiatan diluar jam akademis yang dilakukan oleh sekolah tersebut, salah satu kegiatan Ektrakurikuler yang mampu membentuk siswa yang memiliki pengetahuan keagamaan dan juga karakter yang sesuai aturan agama adalah kegiatan Ektrakurikuler Dakwah Pelajar.

Dibentuknya kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Pelajar tentunya memiliki tujuan yang pasti. Adapun tujuan MAN 2 Kota Palu membentuk kegiatan Ektrakurikuler tersebut adalah didasarkan pada realita dimana masih banyak siswa yang tidak menjalankan aturan - aturan Islam dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pengajar MAN 2 Kota Palu pada observasi awal bahwa ditemukan siswa yang sudah memakai sabu-sabu dan obat-obatan terlarang akibat dari pergaulan di luar lingkungan sekolah dan kebiasaan buruk siswa pada saat di jenjang pendidikan menengah pertama yang masih melekat dan bahkan masih diterapkan meski telah berada di lingkungan Madrasah. Selain mengenai kasus ditemukannya siswa yang memakai sabu-sabu atau obat terlarang lainnya alasan dibentuknya Ektrakurikuler Dakwa Pelajar yaitu pembinaan karakter kepada siswa, hal ini dikarenakan masih banyaknya peserta

didik yang melakukan seluruh kegiatan rutinitas disekolah namun belum sesuai aturan-aturan dan sunnah-sunnah sebagaimana yang pendidik selalu ajarkan kepada mereka, contohnya seperti makan dan minum berdiri sedang yang di sunnahkan bahkan sangat diajurkan dalam Islam bahwa makan dan minum adalah dengan duduk, selain itu cara berbicara siswa yang terdengar masih kasar kepada sesama teman bahkan guru, siswa masih belum memahami batasan pergaulan dengan lawan jenisnya, dan juga masih kurangnya semangat siswa berbuat baik dalam menebar kebaikan dalam bentuk nasehat – menasehati.

Berdasarkan alasan-alasan tersebutlah Ekstrakurikuler Dakwah Pelajar dibentuk sebagai wadah silaturahmi dengan sengaja dibentuk untuk menghimpun seluruh kelompok pelajar di MAN 2 yang bergabung dengan tujuan melatih dan membentuk karakter pelajar yang tercermin dalam keyakinan dan kepribadiannya sebagai individu muslim dan mewujudkan kembali peran umat sebagai guru dunia dan peradaban umat manusia sehingga Islam menjadi *rahmatan lil' alamain* sehingga dapat menjadi pelajar Islam yang baik dalam menebar kebaikan kepada orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian di MAN 2 kota Palu karena masalah-masalah yang telah diuraikan penulis diatas, maka penulis meneliti tentang “ *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu*”

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar di MAN 2 kota Palu?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar di MAN 2 kota Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui tentang pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar di MAN 2 Kota Palu, selain itu peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar di MAN 2 Kota Palu
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar di MAN 2 Kota Palu

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam ekstrakurikuler dakwah pelajar terhadap pembentukan karakter Islam peserta didik.

- b. Kegunaan praktis

Manfaat bagi siswa : Khususnya bagi siswa yang aktif dan siswa yang menjadi pengurus ekstrakurikuler dakwah pelajar dapat secara mandiri

menggunakan dan memanfaatkan waktu dalam rangka mengembangkan diri guna memperoleh pengalaman, keterampilan dan pengetahuan serta membentuk karakter tanpa melupakan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik yaitu belajar. Sehingga menjadi generasi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

D. Penegasan Istilah

Ada pun kegunaan dari penegasan istilah ini adalah agar menghilangkan penafsiran-penafsiran yang memungkinkan timbulnya persoalan yang tidak diharapkan. Ada pun judul proposal ini adalah” Peran ekstrakurikuler Dakwah Pelajar terhadap pembentukan keterampilan mubalig Islam peserta didik di MAN 2 Kota Palu”.Beberapa istilah yang penting harus didefenisikan yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.³

2. Ekstrakurikuler Dakwah Pelajar

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih

³ Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, (Makasar: Alauddin University Press, 2012), 4

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di miliki siswa dari berbagai bidang studi.⁴

Dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka berikan dan mengikuti apa yang mereka berikan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.⁵

Ekstrakurikuler Dakwah merupakan suatu kegiatan siswa yang dilaksanakan diluar jam proses belajar mengajar yang membahas tentang ketaatan beragama siswa, mengajak siswa untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Ekstrakurikuler Dakwah Pelajar adalah suatu kegiatan siswa yang dilaksanakan diluar jam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dan membahas tentang ketaatan beragama siswa, mengajak siswa untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk serta untuk pendalaman siswa agar dapat berdakwah dengan baik.

E. Kerangka Pemikiran

Sekolah sebagai lembaga penyedia layanan pendidikan merupakan lembaga yang sangat berperan dalam melatih peserta didik untuk menjadi individu yang berkata lembut, sopan santun, berkepribadian yang baik, menjadi insanul kamil. Disekolah peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan

⁴Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 18.

⁵Sayid Muhamad Nuh. *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personal dalam Dakwah*, (solo: Era Intermedia. 2004) 14.

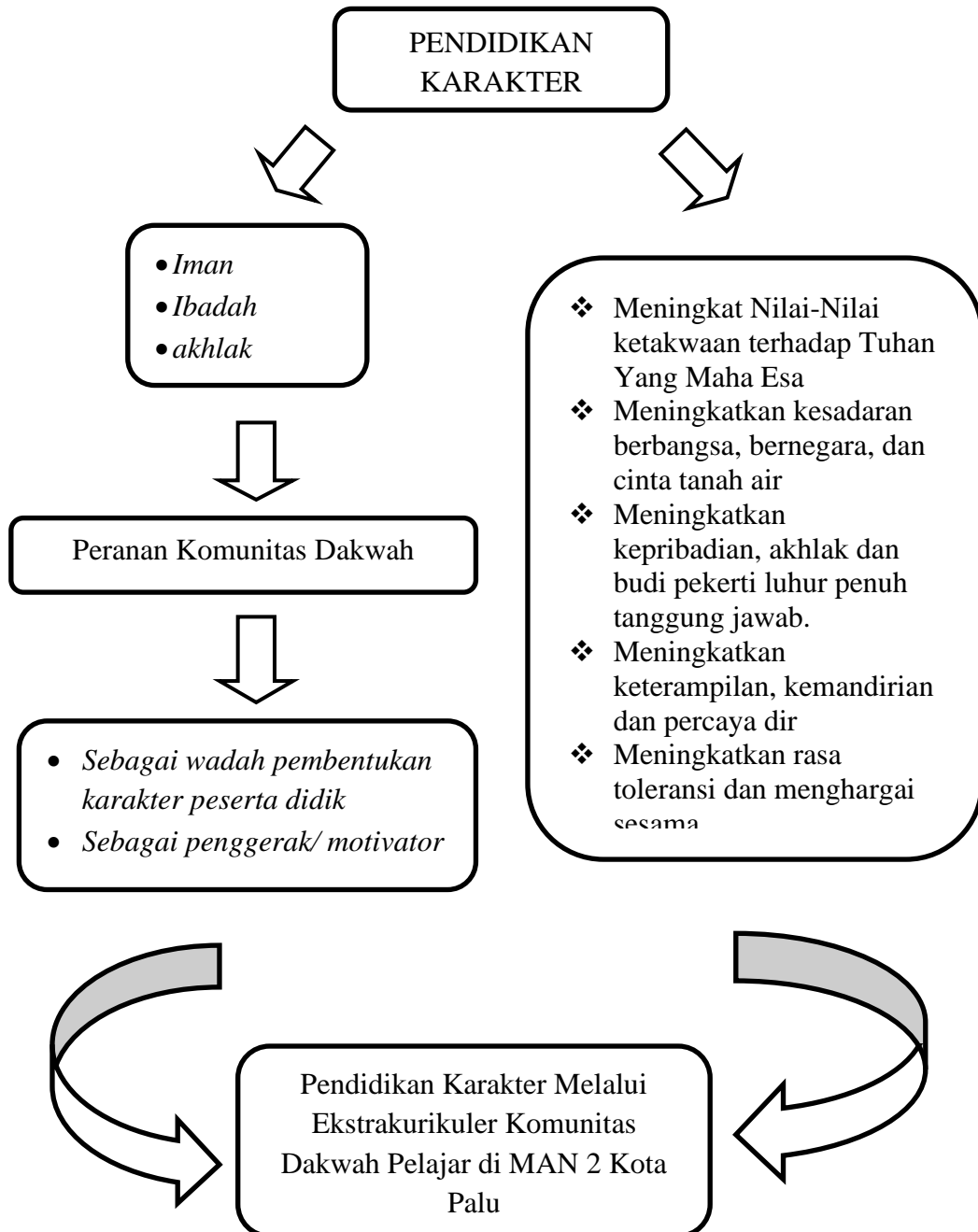
akademik semata melainkan dibekali juga dengan nilai-nilai positif yang diberikan melalui penanaman nilai-nilai. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik antara lain tentang siraman-siraman rohani dalam bentuk mendengarkan ceramah dan melatih diri untuk mengajak kepada orang lain dalam berbuat kebaikan dan senantiasa menjaga perilakunya sesuai apa yang disampaikannya terhadap teman-temannya yang sudah didakwahnya.

Dengan adanya ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar perlu diberikan kepada peserta didik melihat pada saat ini kondisi generasi muda kurang memiliki rasa toleransi, kurang menghargai satu sama lain. Dari permasalahan tersebut tentunya sangat diperlukan adalah pendidikan karakter untuk melatih, membimbing, mengarahkan dan membentuk akhlak peserta didik sehingga mereka dapat menjadi generasi berakhlak yang memiliki sikap toleransi, menghargai dan menghormati. Pendidikan karakter yang dilakukan tentunya berdasarkan dan berlandaskan ajaran agama Islam.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian siswa karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu mereka di sekolah. Sehingga sekolah harus mampu menanamkan nilai-nilai yang positif pada siswa melalui latihan-latihan yang dilakukan pada ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar untuk menjadi individu yang baik sehingga terbentuk pembiasaan, lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan sekolah karena dari sana akan terbentuk kepribadian dan karakter siswa melalui ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar.

Gambar I

Kerangka Pemikiran



F. Garis-Garis Besar Isi Proposal Skripsi

Untuk melengkapi penjelasan dalam pengembangan materi proposal ini serta untuk mempermudah dalam memahami makna pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam 3 bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I akan dibahas tentang Pendahuluan : Dalam bab ini akan dikemukakan latar belakang pemilihan judul berdasarkan permasalahan yang ada. Disamping itu juga berisi tentang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi.

BAB II akan membahas tentang kajian pustaka : Dalam bab ini akan mengemukakan kajian teori yang mana didalamnya menguraikan tentang segala hal yang berkaitan tentang pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar.

BAB III akan membahas tentang Metode Penelitian : Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang didalamnya membahas tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, data pengecekan keabsahan data.

BAB IV Penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni bagaimana pendidikan karakter melalui komunitas dakwah pelajar di Man 2 Kota Palu, serta sesuai dengan masalah yang ada yakni, tentang Bagaimana pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler komunitas

dakwah pelajar di Man 2 Kota Palu. Apa saja faktor-faktor penghambat pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar.

BAB V yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah dan batasan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari Penulis yang berkaitan dengan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar di Man 2 Kota Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan, penulis menyertakan telaah pustaka yakni beberapa hasil karya para pakar pendidikan atau skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat.

1. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Dahlin skripsi yang berjudul “Konsep dakwah dalam pendidikan Islam (studi Kasus Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Jundullah) STAIN Datokarama Palu”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dakwah pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler lembaga dakwah kampus (LDK) Jundullah STAIN Datokarama Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni mendeskripsikan atau menceritakan peristiwa yang akan diteliti.
2. Penelitian terdahulu yang relevan lainnya adalah penelitian milik Rofiyatun Nurul Khasanah dengan judul penelitian “Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Smp Muhammadiyah 2 Masaran Sragen”.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian skripsi dengan judul mengenai “Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler, pernah dilakukan sebelumnya, namun ada beberapa perasamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Persamaannya yakni sama-sama berusaha membimbing, mengarahkan,

menanamkan dan membentuk karakter peserta didik bersarkan ajaran agama Islam.

Sedang perbedaannya yakni jika pada penelitian terdahulu dengan judul “Konsep dakwah dalam pendidikan Islam (studi Kasus Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Jundullah) STAIN Datokarama Palu” Pembentukan dan penanaman karakternya berada di lingkungan Kampus dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan hanya terbatas pada pelatihan Dakwah. Dan pada penelitian terdahulu dengan judul “Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen”. Isi dari penelitian tersebut adalah mengenai pendidikan karakter melauai Ekstrakurikuler pada Organisasi Hizbul Wathan, dimana Organisasi ini tidak hanya menekankan pada nilai-nilai religus saja tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan-keterampilan lain, seperti pelatihan upacara-upacara, dan kegiatan pramuka. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “ Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu” isi dari penelitiannya lebih menekankan pada pembentukan karakter secara khusus, tidak hanya terpaku pada kegiatan dakwah/ceramah tetapi juga pembinaan akhlak dan pembiasaan berperilaku baik dalam lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa antara penelitian terdahulu dengan peneliti penulis memiliki perbedaan yaitu dari segi Organisasi yang melaksanakan dan dari bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi itu sendiri.

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia di artikan sebagai sifat-sifat kepribadian akhlak atau budi pekerti. Karakter juga dapat di artikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.⁶ Karakter atau watak berasal dari kata Yunani “charassein”, yang berarti barang atau alat menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap.⁷ Jadi karakter atau watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam kamus Psikologi arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hamper sama dengan karakter, yaitu *Personality characteric* yang memiliki artinya bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Sedangkan secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.

⁶ M.Dahlah Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolah), 306.

⁷ Sutarjo Adisusilo, J,R, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), 76.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.⁸

Menurut Pusat kurikulum Kemendiknas, Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁹

Menurut Imam Ghozali, sebagaimana yang dikutip oleh Masnur Muslich dalam *“Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis multidimensional”*

Karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁰

Menurut Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dalam, *“Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam”*

Pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹¹

Menurut Nicola Machiavelli , sebagaimana yang dikutip oleh Ignas G Sakno, dalam *“Tantangan Pendidikan Memecahkan Problem Bangsa, Tanggapan Terhadap Pembatalan UU BHP”*

⁸ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

⁹ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

¹⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 70.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 24.

Pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus. Ini terjadi karena secara kodrati manusia memiliki kekurangan dan ketidaklengkapan . Pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dari kodratnya.¹²

Pendidikan adalah proses, dalam mana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³

Dalam pendidikan proses yang diinginkan adalah proses terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (siswa) kepada titik optimal dari kemampuannya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai didalamnya adalah terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individu atau social serta terbentuknya hamba allah yang mengabdikan diri kepadaNya.

Menurut Elkind dan Sweet , sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan, dalam “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* “

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran/hak-hak ,dan kemudia melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.¹⁴

2. Tujuan pendidikan Karakter

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhamad SAW, sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga mengasakan bahwa misi

¹² Ignas G Sakno, *Tantangan Pendidikan Memecahkan Problem Bangsa, Tanggapan Terhadap Pembatalan UU BHP*, (Yogyakarta: Korkoma PMKARI, 2010), 61.

¹³ Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 151.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 23.

utamanya dal mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).¹⁵

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mangarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan niali-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasa, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta symbol-simbol yang dipraktikan olehsemua warga sekolah/madrsah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.¹⁶

Kemudian Ary Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat maha Allah, yaitu al-Asma al-Husna. Sifat-sifat dan nama-nama maha Tuhan inilah sumbr inspirasi setiap karakter positif yang dapat di teladani dari nama-

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 30

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2011), 9

nama Allah itu beliau merangkum 7 karakter dasar yaitu: jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner adil, peduli dan kerjasama.¹⁷

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- b. Mengembangkan kebiasaan dari perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)¹⁸

B. Konsep Dasar Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Usman dan Setyowati, Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan

¹⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2007), 90

¹⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, Pdf, 9.

pengetahuan dan kemampuan yang telah di miliki siswa dari berbagai bidang studi¹⁹

Suryosubroto, mengatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas, titik tekannya adalah hampir sama yaitu semuanya mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan juga kemampuan yang dimilikinya dari berbagai bidang studi. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan bagi guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopong tercapainya misi pembangunan yang dilakukan diluar jadwal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi.²¹

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektifitas

¹⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 18.

²⁰B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (PT. Rineka Cipta: Jakarta 2004), 272.

²¹Sudirman Anwar, *Management Of Student Development* (Riau:Yayasan Indragiri, 2015), 46.

penyelenggara pendidikan di sekolah, seperti yang telah peneliti kemukakan di atas. Dengan demikian perubahan yang terjadi pada peserta pada dasarnya sangat tergantung kepada efektifitas penyelenggaraan kegiatan tersebut.²²

Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena di atur dalm surat keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah.²³

Salah satu keputusan Menteri yang mengatur ekstrakurikuler adalah keputusan Menteri pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut; Bab V pasal 9 ayat 2 yaitu “ Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.²⁴

Dari definisi di atas, bisa di ambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara

²²Ibid, 47.

²³Ibid, 48.

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Petujuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa. (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan: Jakarta, 2007), 1.

lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di kelas.

3. Tujuan Ekstrakurikuler

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya .
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²⁵

²⁵Amal, Mengembangkan Kreativitas Anak, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 378.

Untuk mendukung terlaksanakannya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang digariskan.

Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang ada selama ini dengan informasi yang jelas diharapkan para Pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar sebagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti :

1. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan²⁶

Selain itu tujuan ekstrakurikuler juga untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara

²⁶Elizabeth B Harlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:Erlangga,1999), 5.

pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah/madrasah pelaksanaannya mengandung bersifat rutin, spontan dan keteladanan, dimana pelaksanaannya dilakukan di luar sekolah/madrasah oleh pelaksanaan kegiatan.

C. Komunitas Dakwah Pelajar

1. Pengertian Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa Latin *Communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, public, dibagi oleh semua atau banyak.²⁷ Definisi komunitas dapat didekatkan melalui; *pertama*, terbentuknya dari sekelompok orang; *kedua* saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; *ketiga* berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dari dalam mereka; *keempat*, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu.²⁸ Komunitas dalam penelitian ini adalah sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi secara sosial, yang memiliki tujuan yang sama.

2. Dakwah

Dakwah merupakan suatu hal yang penting dalam kemajuan islam. Agama tanpa dakwah bagaikan jasad tanpa roh . untuk itu dalam bab ini penulis akan mengemukakan pengertian dakwah menurut (bahasa dan istilah) Arti dakwah menurut bahasa (etimologi) Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata

²⁷Ridwan Effendi, Elly Malihah, *Pendidikan Lingkungan Sosial budaya dan Teknologi* (Bandung: Yasindo Multi Aspek 2007)

²⁸Rulli Nasrullah, *Komunitas antarbudaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: Kencana, 2012)

(bahasa), dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti “panggilan. ajakan atau seruan”.²⁹

sebagaimana yang dituturkan oleh Allah swt. Dalam (Q.S Yunus, (10) ayat 25):

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki kepada jalan yang lurus (islam).³⁰

Ayat di atas mengandung arti menyeru atau mengajak manusia kepada pengguna semua aspek kehidupan yang membawa manusia ke Darussalam (kedamaian dan keselamatan) dan adapula yang mengajak kepada keselamatan dan³¹ membawa manusia kepada kekafiran. Sebagaimana yang terdapat dalam (Q.S. Fathir, (35) ayat 6:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۗ إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا
مِنَ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿٦﴾

²⁹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: AL-Ikhlas, 1983), 17

³⁰Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jannatul Art, 2004), 670.

³¹Ibid

Terjemahnya:

Sesungguhnya syaitan itu musuh bagimu, maka anggaplah musuhmu, karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanyalah mengajak supaya mereka menjadi penghuni neraka menyala-nyala.³²

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa dakwah yang mengajak kepada kebaikan dan ada pula dakwah yang mengajak atau membawa manusia kepada kekafiran

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, sebagaimana yang dikutip oleh, Sayid Muhamad Nuh. Dalam “ *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personal dalam Dakwah*

Dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka berikan dan mengikuti apa yang mereka berikan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.³³

Menurut, KH. Drs. Salahudin Sanusi sebagaimana yang dikutip oleh, Irfan Hielmy, Dalam “*Dakwah Bil-Hikmah*”

Dakwah adalah mengubah situasi kepada, kepada situasi yang lebih baik.³⁴

3. Dasar Hukum pelaksanaan Dakwah

Di dalam suatu pelaksanaan dakwah tentunya mempunyai dalil atau dasar hukum dalam pelaksanaannya sesuai dengan Al-Qur’an dan as-Sunnah yang mana dakwah hukumnyawajib bagi laki-laki maupun wanita muslim.³⁵

³² Departemen Agama, 62.

³³Sayid Muhamad Nuh. *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personal dalam Dakwah*, (solo: Era Intermedia. 2004) 14.

³⁴Irfan Hielmy, *Dakwah Bil-Hikmah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka ,2002) 11.

³⁵Dahlin, “*Konsep Dakwah dalam Pendidikan Islam (studi kasus lembaga dakwah kampus) (LDK Jundullah)*”. *Skripsi tidak diterbitkan* (Palu : Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN DATOKARAMA Palu, 2008), 23.

Di antara ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas adalah surat an Nahl ayat 125, dan surat Ali Imran ayat 10 yaitu: QS. an-Nahl ayat125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

QS. ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat-Ayat di atas secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan

kecaman bagi yang meninggalkan dakwah. Kata perintah (*fi'il amr*) disebut dalam surat an-Nahl ayat 125 dengan kata “seruhlah” sedangkan dalam surat Ali-Imran ayat 104 kata perintahnya berupa “Dan hendaklah ada di antara kamu sekelompok orang yang menyeruh. Perintah yang pertama lebih tegas dari pada perintah yang kedua. Perintah pertama menghadapi subjek hukum yang hadir, sedangkan subjek hukum dalam perintah kedua tidak hadir (*in absentia*). Selain itu, pesan dari perintah pertama lebih jelas, yakni “berdakwahlah”, sedangkan pesan dari perintah kedua hanya “hendaklah ada sekelompok orang yang berdakwah”.

Jadi dari pengertian dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah menyeru atau mengajak manusia kepada pengguna semua aspek kehidupan yang membawa manusia pada keselamatan, maksudnya adalah mengajak manusia pada hal-hal yang baik dan jalan yang benar.

Sedang pengertian Dakwah Pelajar maksudnya adalah mengajak, membimbing, dan menyeru kepada seseorang terkhusus pada pelajar yang berada pada suatu jenjang pendidikan tertentu, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter, membimbing, dan mengajarkan pelajar pada hal-hal baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan pengertian dakwah pelajar tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari Komunitas dakwah pelajar adalah Kumpulan sejumlah orang yang berinteraksi dengan tujuan tertentu dalam kaitannya menyeru, membimbing, membentuk dan mengajak kepada para pelajar untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai ajaran agama Islam sehingga menjadi contoh dan panutan bagi komunitas-komunitas lainnya.

Komunitas Dakwah Pelajar merupakan sebuah institusi organisasi kesiswaan yang bergerak dengan Islam sebagai dasarnya, organisasi ini terdapat di sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk di MAN 2 Palu. Komunitas Dakwah Pelajar yang ada di MAN 2 Palu ini memiliki beberapa kegiatan yang rutin dilakukan yaitu pelatihan berdakwah yang dilakukan rutin setiap hari Jum'at, kegiatan Kultum yang rutin dilakukan ketika hendak melaksanakan sholat, selain itu masih banyak lagi program-program kegiatan lainnya. Komunitas Dakwah Pelajar tersebut memiliki tujuan untuk membimbing, mengarahkan dan membentuk karakter dan akhlak peserta didik yang sesuai ajaran Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Lexy J. Moelong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

“Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan dan mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya”.³⁷

Menurut, Whitney sebagaimana yang dikutip oleh, Muhammad Nadzir, Dalam “*Metode Penelitian*”

Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara

³⁶Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2008), 6.

³⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 157.

sistematis, faktual, akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.³⁸

Peneliti menggunakan jenis deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara lengkap tentang “Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di Man 2 Kota Palu”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Palu yang terletak di Jalan M.H. Thamrin NO.41 Besusu Tengah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apa lagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

“Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.”³⁹ “Sumber data utama dalam penelitian

³⁸Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 14.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107

kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain”.⁴⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian kali ini, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Peran Ekstrakurikuler Dakwah Pelajar, semua itu dapat dilakukan baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh di MAN 2 Kota Palu. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru (Pembina Dakwah) dan para siswa (pengurus Dakwah) di MAN 2 Kota Palu.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, koran, resensi, atau artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan. Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis

⁴⁰Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157

dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴¹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview kepada: Guru(Pembina Dakwah) MAN 2 Kota Palu dan para siswa Pengurus Dakwah MAN 2 Kota Palu.

2. Observasi (*observation*)

“Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.⁴²

Metode observasi ini digunakan untuk mencatat secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati:

- a) Pelaksanaan kegiatan komunitas dakwah pelajar MAN 2 Palu.
- b) Sikap dan perilaku keseharian siswa pengurus dakwah MAN 2 Palu.

⁴¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 70.

⁴²*Ibid*,70

3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik”.⁴³ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang tertulis dari MAN 2 Palu, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan. Adapun data-data yang ingin diperoleh peneliti yaitu tentang:

- a) Profil MAN 2 Kota Palu.
- b) Visi, misi MAN 2 Kota Palu.
- c) Struktur Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah MAN 2 Kota Palu.
- d) Struktur pengurus Komunitas Dakwah Pelajar MAN 2 Kota Palu.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif.

Menurut Winarno surachman adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang Nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang Nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁴⁴ Atau dengan perkataan lain, Mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca. Metode penelitian kualitatif

⁴³Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 221.

⁴⁴Sunarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1999), 139.

tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.⁴⁵

“Dalam penelitian ini peneliti, peneliti menggunakan metode analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi”.⁴⁶ Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam tahapan ini reduksi data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara

dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi kunci yaitu Pembina Dakwah dan Pengurus Dakwah MAN 2 Kota Palu disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud adalah dengan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah untuk dipahami. Jadi ,data yang sudah direduksi dan

⁴⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 155.

⁴⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.

diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di Man 2 Kota Palu.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Setelah data yang terkumpul sudah dapat di display dan telah didukung oleh data-data yang mantap, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang terseleksi maka dapat disajikan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan temuan penelitian ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁷ Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Triangulasi Data

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

b. Triangulasi Metode

Yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi

⁴⁷Lexy J. moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan model ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

c. Triangulasi Sumber

Yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

1. Sejarah Pendirian Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu 2

MAN 2 Kota Palu berlokasi di Jalan Moh. Husni Thamrin No. 41 Palu, Besusu Timur Kecamatan Palu Timur. MAN 2 Kota Palu berdiri pada tahun 1963, pada Tahun 1975 beralih menjadi PGAN 4 tahun 6 Tahun, sekaligus peresmian Gedung Madrasah, Kantor dan Aula oleh Menteri Agama RI, bapak Prof. Dr. H. A. Mukti Ali .Pada Dekade Tahun 1992 PGAN 6 Tahun beralih fungsi menjadi MAN 2 Palu Berdasarkan SK. Menteri Agama RI No. 64 Thn 1990, pada Tahun 1998 MAN 2 Palu beralih menjadi MAN 2 Model Palu Berdasarkan SK. DIRJEN BINBAG AIS DEPAG RI. No. E.IV/PP-00.6/KEP/17.A/98. Dan pada tanggal 26 November 2016 berubah menjadi MAN 2 Kota Palu berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 680 Tahun 2016.

Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum Yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. MAN 2 Kota Palu adalah Unit Pelaksana Teknis Kementerian Agama dibidang Pendidikan yang secara Operasional bertanggung Jawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah, secara administratif bertanggung jawab kepada Kantor Kementerian Agama Kota Palu

MAN 2 Kota Palu adalah salah satu MAN yang berfungsi sebagai Sekolah Percontohan serta memiliki sarana dan prasarana lengkap sebagai Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB), juga merupakan tempat pemberdayaan untuk menumbuhkembangkan kemandirian bagi Madrasah dan Masyarakat Sulawesi Tengah.

MAN 2 Kota Palu kini memiliki kelas unggulan sekaligus asrama yaitu *Boarding School* yang pertama kali di mulai pada tahun 2014 hingga saat ini siswa dan siswi *Boarding School* telah di akui keunggulannya dalam hal akademik maupun keagamaan yang membuat nama MAN 2 Kota Palu makin bergengsi di kalangan Madrasah, masyarakat, maupun Kementrian Agama.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di MAN 2 Kota Palu, sejak awal berdiri hingga sekarang yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Pimpinan yang pernah menjabat Kepala MAN 2 Kota Palu

No.	Nama	Periode Tugas
1.	Zubir zein garupa	Tahun 1963 s/d 1981
2.	Drs H. Dahlan HM. Petalolo	Tahun 1981 s/d 1983
3.	Drs.Ahdin B. Nggai	Tahun 1983 s/d 1988
4.	Drs. H. Ahmad Yamani	Tahun 1988 s/d 1989
5.	DraHj. Mahra	Tahun 1989 s/d 1992
6.	Drs. H. Abdullah Sada	Tahun 1992 s/d 1998
7.	Drs.Taufikurrahman	Tahun 1998 s/d 2001
8.	Drs.Syamsudin Badarong	Tahun 2001 s/d 2004
9.	Dra. Adawiah Mantemas M.pd.I	Tahun 2004 s/d 2011
10.	Taufik Abd. Rahim, S.Ag.,M.Ag.	Tahun 2011 s/d 2017
11.	H. Muhammad Fadly, S.Ag., M.Ag.	Tahun 2017 s/d 2019
12.	Drs. H. Muhammad Anas. M.Pd.I	Tahun 2019 – Sekarang

Sumber data: kantor MAN 2 Kota Palu, 15 Oktober 2019

Sejak berdirinya MAN 2 Kota Palu Sampai dengan saat ini terhitung ada 11 mantan kepala madrasah. Dilihat dari masa kepemimpinannya tiap kepala

madrasah telah banyak memberikan pengabdian yang luar biasa dan begitu besar di dalam pembangunan madrasah, baik bersifat fisik dengan pembangunan sarana dan prasarana maupun non fisik yang berkaitan dengan pembinaan pengaturan dan pengelolaan seluruh perangkat kelembagaan., seperti peningkatan kemamuan guru, penataan administrasi, maupun pembinaan kepada peserta didik.

Dari ke-11 pemangku jabatan kepala madrasah di MAN 2 Kota Palu tersebut, dapat diambil gambaran bahwa masa jabatan masing-masing kepala madrasah mengindikasikan adanya regulasi ataupun pergantian kepemimpinan di Madrasah ini berlangsung secara normal, sehingga tidak ditemui ada kepala madrasah yang menjabat terlalu lama. Dengan pola inilah, membuat madrasah tersebut tidak terjadi stagnasi dalam kepemimpinan di MAN 2 Kota Palu.

Juga dapat dilihat bahwa MAN 2 Kota Palu telah tiga kali mengalami perubahan nama madrasah mulai dari PGAN, MAN 2 Palu, MAN 2 Model Palu sampai dengan sekarang menjadi MAN 2 Kota Palu, hal ini menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Palu sudah sangat lama berdiri dan sudah mencetak alumni-alumni yang dapat membanggakan madrasah.

Upaya pembinaan dan penataan terus dikembangkan dengan melakukan pembaharuan pada substansi pendidikan oleh tiap kepala madrasah, baik pembaharuan metodologi, pengembangan sarana/ prasarana, perluasan fungsi Madrasah, dari pengembangan pendidikan sampai pengembangan sosial ekonomi dan imtaq (Iman dan Taqwa).

2. Keadaan Objektif MAN 2 Kota Palu

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan sekolah menengah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. MAN 2 Kota Palu menjadi unit pelaksana teknis Kementerian Agama di bidang pendidikan yang secara operasional bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dan secara administratif bertanggung jawab kepada Kantor Kementerian Agama kota Palu.

Pada awalnya MAN 2 Kota Palu memiliki status sebagai MAN Model sebelum akhirnya diterbitkan peraturan Walikota Palu dalam hal zonasi, sehingga istilah model tersebut dihilangkan dan berubahlah seperti sekarang ini yaitu MAN 2 Kota Palu. Dilihat secara kelembagaan MAN 2 Kota Palu memiliki perangkat pelaksanaan tenaga pendidik dan peserta didik dan madrasah tersebut memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai seperti adanya laboratorium IPA, kimia, biologi, bahasa dan komputer yang semuanya menjadi penunjang proses pembelajaran yang terjadi di MAN 2 Kota Palu.

MAN 2 Kota Palu menjadi salah satu MAN yang berfungsi sebagai sekolah percontohan serta memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sebagai pusat sumber belajar dan merupakan tempat pemberdayaan untuk menumbuhkembangkan kemandirian bagi madrasah dan masyarakat Sulawesi Tengah.

Segala upaya dilakukan dalam hal pembinaan dan penataan serta pembaharuan pada substansi pendidikan substansi metodologi pengembangan pendidikan sampai pada pengembangan sosial ekonomi dan Imtaq.

3. VISI, MISI dan MOTTO MAN 2 Kota Palu

- a. VISI: “Menjadikan MAN 2 Kota Palu dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kematangan spritual kemuliaan akhlak kecerdasan sains dan teknologi serta menumbuhkan budaya dan karakter yang berwawasan lingkungan”
- b. MISI:
 - 1) Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Inovatif dalam mengembangkan Potensi Intelektual dan Keterampilan Siswa
 - 2) Meningkatkan Kesadaran dan Semangat Siswa, sehingga mampu menjadikan Iman dan Taqwa sebagai Landasan Berpikir, Bersikap, dan Bertingkah Laku dalam kehidupan sehari – hari
 - 3) Menciptakan Calon Pemimpin Masa Depan yang berwawasan Islami, Menguasai Iptek sehingga Memiliki Daya Saing Nasional dan Internasional
 - 4) Menciptakan Calon Pemimpin Masa Depan yang berwawasan Islami, Menguasai Iptek sehingga Memiliki Daya Saing Nasional dan Internasional
 - 5) Melaksanakan proses pembelajaran melalui Program Islamic *Boarding School* guna melahirkan generasi yang Abid, Alim, Hanif.
 - 6) Menumbuh kembangkan Budaya dan Karakter Warga Madrasah yang Mencintai, Memelihara, dan Melestarikan Lingkungan Hidup
- c. MOTTO: berilmu, berakhlaq mulia dan siap berkarya.

4. Keadaan Geografis

Letak MAN 2 Kota Palu di Jalan Moh. Husni Thamrin No. 41 Palu, Besusu Timur Kecamatan Palu Timur, kota Palu. Adapun luas tanah MAN 2 Kota Palu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Keadaan Tanah MAN 2 Kota Palu

Status	Milik Negara
Luas tanah	47890 m ²
Luas bangunan	23348 m ²
Tanah kosong	13142 m ²
Pagar	47890 m ²

Sumber data: kantor MAN 2 Kota Palu, 15 Oktober 2019

5. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, MAN 2 Kota Palu merupakan madrasah yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Terlihat pada beberapa tabel berikut.

Tabel 3

Data Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Palu

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X IIK 1	17	16	33
X IIK 2	19	16	35
X IIK 3	18	14	32
X MIA 1	7	26	33
X MIA 2	14	21	35
X MIA 3	14	20	34
X MIA 4	10	22	32
X MIA 5	13	22	35
X MIA 6	11	19	30
X MIA 7	10	19	29
X IIS 1	26	6	32
X IIS 2	14	12	26
Jumlah	173	213	386

Sumber data: kantor MAN 2 Kota Palu, 15 Oktober 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik laki-laki berjumlah 173 orang dan peserta didik perempuan 213 dengan jumlah keseluruhan 386 peserta didik.

Tabel 4

Data Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Kota Palu

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI IIK 1	16	12	28
XI IIK 2	17	11	28
XI MIA 1	11	15	26
XI MIA 2	12	19	31
XI MIA 3	14	16	30
XI MIA 4	15	15	30
XI MIA 5	14	18	32
XI MIA 6	8	20	28
XI IIS 1	12	15	27
XI IIS 2	11	12	23
Jumlah	130	153	283

Sumber data: kantor MAN 2 Kota Palu, 15 Oktober 2019

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa peserta didik laki-laki berjumlah 130 orang dan peserta didik perempuan 153 dengan jumlah keseluruhan 283 peserta didik.

Tabel 5

Data Peserta Didik Kelas XII MAN 2 Kota Palu

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XII IIK 1	12	11	23
XII IIK 2	10	10	25
XII IIK 3	13	12	25
XII MIA 1	13	17	30
XII MIA 2	10	13	23
XII MIA 3	7	18	25
XII MIA 4	14	14	28
XII MIA 5	11	15	26
XII MIA 6	10	16	26
XII IIS 1	21	9	30
XII IIS 2	15	15	30
XII Bhs & Bud	12	14	26
Jumlah	148	169	317

Sumber data: kantor MAN 2 Kota Palu, 15 Oktober 2019

Adapun dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa peserta didik laki-laki berjumlah 148 orang dan peserta didik perempuan 169 dengan jumlah keseluruhan 317 peserta didik.

Sehingga peserta didik yang ada di MAN 2 Kota Palu berjumlah 451 peserta didik laki-laki dan 535 peserta didik perempuan dengan jumlah keseluruhan 986 peserta didik.

Sebenarnya jumlah awal siswa-siswi MAN 2 Kota Palu yaitu sebanyak 1017 siswa, tetapi karena adanya bencana alam yang terjadi pada tanggal 28 September 2018 yang mengakibatkan beberapa siswa meninggal, hilang dan juga pindah sekolah maka jumlah siswa di MAN 2 Kota Palu kini berkurang.

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah, dimana pendidik mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demikian halnya pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 2 Kota Palu, secara kualitas SDM yang ada di MAN sudah terpenuhi yang dimana jumlah tenaga pendidik 68 orang dan tenaga kependidikan 18 orang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penunjang kelancaran pelaksanaan dan penyelenggaraan segala aktivitas baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses administrasi. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran di MAN 2 Kota Palu untuk sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses

pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, mushalah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Palu

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Kelas	32
2.	Laboratorium Bahasa	1
3.	Laboratorium IPA	1
4.	Laboratorium Komputer	1
5.	Laboratorium Mulok	1
6.	Pternakan	1
7.	<i>Green House</i>	1
8.	<i>Asrama Boarding</i>	2
9.	Perpustakaan	1
10.	Masjid	1
11.	Ruang Multimedia	1
12.	Aula PSBB	1

Sumber data: kantor MAN 2 Kota Palu, 15 Oktober 2019

Selain fasilitas yang ada pada tabel diatas, perlu diketahui bahwa jumlah gedung yang ada di MAN 2 Kota Palu berjumlah 38 gedung, jumlah gedung untuk kelas yaitu 32 kelas, kelas 12 berjumlah 12 kelas, kelas 11 berjumlah 10 kelas dan kelas 10 berjumlah 12 kelas, di mana kelas-kelas ini terbagi dengan berbagai jurusan dari jurusan agama, bahasa, IPA dan IPS.

Sarana inilah yang berperan penting terhadap kelancaran proses pendidikan, di samping prasarana yang ada sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalan proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman sekolah, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat mempermudah kegiatan pendidikan dan pengajaran di MAN2 Kota Palu, karena sarana dan prasarana yang ada sudah sangat memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Namun keadaan MAN 2 Kota Palu pasca bencana alam pada tanggal 28 September sangat memprihatinkan di mana ruang-ruang kelas banyak yang hancur dan tidak bisa digunakan, kursi-kursi banyak yang rusak akibat tertimpa bangunan, beberapa alat penunjang kegiatan belajar mengajar banyak yang rusak, dan beberapa kelas ada yang menggunakan tenda-tenda darurat maupun kelas darurat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

B. Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar

Di MAN 2 Kota Palu

Mengawali hasil penelitian ini, penulis terlebih dahulu ingin menjelaskan pemahaman informan terkait dengan *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di MAN 2 Kota Palu*. Penulis menilai, bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian penting dari semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Kota Palu termasuk pada

ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar. Hal ini dikarenakan MAN 2 Kota Palu menjadi contoh dan panutan bagi sekolah-sekolah lain dalam pendidikan karakter/akhlak, sebagaimana yang dikatakan oleh Pembina ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Bapak Fuad Mahmud dalam wawancaranya dengan penulis bahwa:

“Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar adalah salah satu Ekstrakurikuler yang tereksis di MAN 2 kota Palu atau ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh peserta didik, selain itu ekstrakurikuler ini juga menjadi corong atau contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam akhlak maksudnya akhlak yang baik seperti akhlak dalam berbicara, berpakaian, sopan santun, dan pergaulan.”⁴⁸

Dalam upaya Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar menerapkan beberapa program kegiatan yang positif yang bertujuan sebagai wadah untuk peserta didik belajar berorganisasi, peyaluran bakat dan minat, sekaligus mendapatkan bimbingan dan arahan-arahan tentang pendidikan dan penanaman akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Peserta didik Muhammad Gymnastiar sebagai salah satu anggota dari Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar:

“Menurut saya Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar adalah ekskul yang sangat baik. Baik dalam segi pendidikan seperti bagaimana cara berdakwah yang benar, mengembangkan bakat minat, dan ekskul dapat menjadi tempat kami memperdalam ilmu Agama”⁴⁹

Manfaat Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar juga menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh Peserta didik ketika hendak masuk dalam Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar. Di MAN 2 Kota Palu ada banyak

⁴⁸ Fuad Mahmud, Pembina Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu, “*Wawancara*”, di teras ruang kelas, tanggal 17 Oktober 2019.

⁴⁹ Muhammad Gymnastiar, Anggota Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota, “*Wawancara*”, di ruang sekretariat dakwah, tanggal 18 Oktober 2019.

Ekstrakurikuler yang tentunya semua kegiatan-kegiatannya membawa dampak yang baik, namun ada beberapa hal yang membedakan antara Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar dengan Ekstrakurikuler lainnya, hal ini seperti yang dikatakan oleh Peserta didik Amir Basari Zanki selaku anggota Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar:

“Yang unggul dari dari Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu adalah kita bisa menyampaikan nasehat –nasehat yang sesuai dengan ajaran Agama baik di dalam maupun di luar lingkungan Madrasah.”⁵⁰

Manfaat dari kegiatan yang terdapat pada Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar meliputi banyak hal yang tentunya berdampak baik untuk peserta didik, termasuk dampak bagi pendidikan karakter. Kegiatan Komunitas Dakwah Pelajar tidak hanya terpaku pada kegiatan menyampaikan dakwah saja, namun ada kegiatan-kegiatan lain yang tentunya bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, menanamkan, dan untuk melatih mental serta akhlak peserta didik. Akhlak dalam hal ini adalah karakter atau sikap, sifat dan perilaku seperti perilaku sopan santun, adab pergaulan, adab berbicara baik dengan sesama teman dan dengan guru, kerapian. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk menghindari perilaku-perilaku negative yang tidak sesuai ajaran Agama dan peraturan Madrasah.

Adapun Kegiatan-kegiatan yang terdapat pada Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar yang ada di MAN 2 Kota Palu, berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik atas nama Afrikal selaku Ketua Komunitas Dakwah Pelajar:

⁵⁰ Amir Basari Zanki, Anggota Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu, “*Wawancara*”, di ruang secretariat dakwah, tanggal 18 Oktober 2019.

“ Kegiatan-kegiatan yang ada di Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar itu seperti : Latihan Kultum, Melatih Nasyid (Sholawat dan Dzikir), melatih Edditing Video, Melatih Desain Grafik, dan Mengadakan Mabit (malam bina Iman dan Taqwa)”⁵¹

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak serentak dilakukan dalam satu waktu, tetapi dijadwalkan. Kegiatan Latihan Kultum, Melatih Nasyid, Melatih Edditing Video, Dan Melatih Desain Grafik dilakukan pada hari jumat dan dilakukan secara bergantian.

1. Kegiatan Latihan Kultum

Kegiatan Latihan Kultum adalah latihan berceramah yang dilakukan pada hari jumat ba'da asar. Adapun peserta didik yang tampil ditunjuk sesuai kesiapan mereka dan tujuan dari latihan kultum ini adalah untuk membentuk mental, kepercayaan diri, dan mengasah bakat dan minat peserta didik dalam hal berdakwah agar melahirkan da'I dan da'iyah.⁵²

2. Kegiatan Nasyid

Kegiatan Nasyid adalah kegiatan bersholawat dan zikir maksudnya peserta didik sebagai anggota dilatih untuk bersholawat atau biasa dikenal secara umum berqasidah. Anggota yang memiliki suara dan bakat berqasidah dilatih setiap satu minggu sekali pada hari jumat.⁵³

⁵¹ Afrikal, Ketua Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu, “*Wawancara*”, di ruang kelas, tanggal 25 Oktober 2019.

⁵² Afrikal, Ketua Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu, “*Wawancara*”, di ruang kelas, tanggal 25 Oktober 2019.

⁵³ *Ibid.*,

3. Kegiatan Edditing Video

Kegiatan ini adalah program kegiatan baru, yang mana anggota di latih untuk mengedit video yang berkaitan kegiatan dakwah-dakwah mereka, untuk kemudian di shareing ke Sosial Media, tujuannya untuk memperkenalkan Komunitas Dakwah Pelajar. Manfaat dari kegiatan ini tentunya agar anggota menjadi lebih kreatif, sehingga dakwah yang disampaikan dapat menarik perhatian masyarakat dan dapat memotivasi sekolah-sekolah lainnya.⁵⁴

4. Kegiatan Desain Grafis

Kegiatan ini adalah melatih anggota dalam hal mendesain tulisan-tulisan seperti membuat spanduk-spanduk kegiatan. Kegiatan ini juga dilakukan setiap hari jumat.

5. Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali, Kegiatan mabit adalah kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari, dimulai dari ba'da Asar dan kegiatan yang diikuti meliputi Zikir bersama, pengajian, dan setelah melakukan sholat magrib disambung kegiatan kajian setelah itu sholat isya dilanjutkan dengan bersholawat, setelah itu peserta didik istirahat untuk kemudian bangun melaksanakan sholat tahajud disambung membaca yasin bersama. Dalam

⁵⁴ Fuad Mahmud, Pembina Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu, "Wawancara", di teras ruang kelas, tanggal 17 Oktober 2019

kegiatan mabit peserta didik menginap disekolah dikarenakan kegiatan itu berlangsung pada malam hari.⁵⁵

Melalui Kegiatan Mabit (Malam bina Iman dan Taqwa) disitulah peserta didik mendapatkan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan seperti sholat tahajud, pengajian, zikir dan kegiatan kajian. Tidak hanya sekedar bimbingan dan penanaman, tetapi pembiasaan tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik baik di dalam maupun diluar lingkungan Madrasah, sehingga dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah yang lainnya.

Kegiatan-kegiatan diatas dilaksanakan rutin setiap hari jumas ba'da asar dan dilakukan secara bersamaan namun anggota terbagi menjadi berkelompok-kelompok sesuai bakat dan minat yang mereka inginkan. Selain kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan, ada pula kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar yang dilakukan pada hari-hari tertentu seperti kegiatan Isra Mi'raj, Tahun baru Islam, Kegiatan 1 Muharram, dan Maulid Nabi.

Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar juga merupakan Ektrakurikuler yang tereksis di MAN 2 Kota Palu dikarena sebagian besar dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Madrasah tersebut adalah diselenggarakan oleh Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah. Seperti kegiatan Milad

⁵⁵ Muhammad Gymnastiar, Anggota Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota, "Wawancara", di ruang sekretariat dakwah, tanggal 18 Oktober 2019.

MAN 2 Kota Palu yang diisi dengan tabliq akbar yang belum lama ini diselenggarakan.

Adapun jumlah anggota dari Komunitas Dakwah Pelajar terdiri dari 163 orang, namun yang aktif mengikuti kegiatan hanya sekitar 100 orang. Alasan anggota yang tidak aktif bermacam-macam tetapi yang paling dominan adalah dikarenakan oleh jarak antara sekolah dan rumah sangat jauh, waktu selesai kegiatan yang terlampau sore, dan keterbatasan kendaraan untuk pergi ke sekolah.

Terlepas dari banyak anggota yang tidak aktif, masih banyak dampak positif lain dari Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar olehnya Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar ini sangat didukung penuh oleh Kepala Madrasah bapak Drs. H . Muhmmad Anas , M.Pd.I hal ini sebagaimana yang dikatakan beliau dalam wawancaranya dengan penulis bahwa:

“Harapan saya sebagai Kepala Madrasah adalah agar peserta didik sebagai anggota memiliki sikap percaya diri di depan umum, dapat menjadi pendakwah yang mampu memberi pencerahan kepada khalayak baik itu sesama remaja maupun masyarakat luar, agar peserta didik bisa terhindar dari pengaruh-pengaruh lingkungan luar yang buruk seperti narkoba.⁵⁶

Selain mengenai dampak positif, kaitannya antara Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar dengan Pendidikan Karakter juga dikemukakan oleh Drs.H.Muhmmad Anas , M.Pd.I Kepala Madrasah bapak :

“Semua Ekstrakurikuler memiliki nilai pendidikan karakter, Karena karakter adalah akhlak yang menjadi faktor penting dalam bersosialisasi dalam lingkungan organisasi. Begitu juga dengan Ekstrakurikuler Komunitas

⁵⁶ Muhammad Anas, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, “Wawancara”, di ruang Kepala Madrasah, tanggal 1 November 2019.

Dakwah Pelajar yang merupakan Ekstrakurikuler yang lebih menekankan pada kegiatan keagamaan dan penanaman akhlak yang baik.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Madrasah tersebut menegaskan bahwa Pendidikan karakter sangatlah penting bagi peserta didik, tidak hanya diterapkan pada proses pembelajaran tetapi juga diterapkan pada kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran contohnya seperti kegiatan Ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan agar bukan hanya dalam lingkungan kelas peserta didik mampu menerapkan akhlak maupun karakter yang baik tetapi juga diluar kelas terutama dalam kaitannya terjun dalam masyarakat.

C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di MAN 2 Kota Palu

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pendidikan karakter melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu. Adapun yang menjadi faktor pendukung menurut pernyataan Bapak Fuad Mahmud Selaku Pembina Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar adalah:

“Dari segi fasilitas sekolah sudah memfasilitasi untuk kegiatan-kegiatan Komunitas dakwah pelajar, Seperti Aula untuk latihan dan ruang khusus untuk dijadikan secretariat Komunitas Dakwah Pelajar”⁵⁸

2. Faktor Penghambat

⁵⁷ Muhammad Anas, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, “*Wawancara*”, di ruang Kepala Madrasah, tanggal 1 November 2019.

⁵⁸Fuad Mahmud, Pembina Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu, “*Wawancara*”, di teras ruang kelas, tanggal 17 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu adalah karena waktu dari kegiatan Komunitas Dakwah Pelajar ini adalah sore setelah selesai jam sekolah dan jarak antara rumah dan sekolah yang jauh olehnya banyak peserta didik yang tidak hadir mengikuti kegiatan dikarenakan tidak ada orang tua yang mengantar mereka untuk ikut kegiatan. Selain itu fasilitas berupa sekretariat yang telah disediakan oleh sekolah pasca gempa telah rusak, sehingga untuk sementara mereka di tempatkan digedung serba guna dimana gedung tersebut juga dijadikan sekretariat untuk Ekstrakurikuler yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Kota Palu yang telah diuraikan pada Bab IV, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pendidikan karakter melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu, bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian penting dari semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Kota Palu termasuk pada ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar. Hal ini dikarenakan MAN 2 Kota Palu menjadi contoh dan panutan bagi sekolah-sekolah lain dalam pendidikan karakter/akhlak. Dalam upaya Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar menerapkan beberapa program kegiatan yang positif yang bertujuan sebagai wadah untuk peserta didik belajar berorganisasi, peyaluran bakat dan minat, sekaligus mendapatkan bimbingan dan arahan-arahan tentang pendidikan dan penanaman akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Kegiatan-kegiatan yang ada di Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar itu seperti : Latihan Kultum, Melatih Nasyid (Sholawat dan Dzikir), melatih Edditing Video, Melatih Desain Grafik, dan Mengadakan Mabit (malam bina Iman dan Taqwa. . Selain kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan, ada pula kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar yang dilakukan pada hari-hari tertentu seperti kegiatan Isra Mi'raj, Tahun baru Islam, Kegiatan 1 Muharram, dan Maulid Nabi.

2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di MAN 2 Kota Palu

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari segi fasilitas Seperti Aula untuk latihan dan ruang khusus untuk dijadikan secretariat Komunitas Dakwah Pelajar”

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu adalah waktu pelaksanaan yang terlampau sore sehingganya banyak peserta didik yang tidak bisa hadir karena jarak yang jauh antara rumah dan sekolah dan ruang secretariat yang sudah rusak pasca gempa sehingga untuk sementara di tempatkan diruang serba guna bersama dengan Ekstrakurikuler- ekstrakurikuler lain.

B. Implikasi.

Adapun implikasi atau saran yang akan diberikan peneliti yaitu :

1. Bagi Kepala Madrasah diharapkan dapat mendukung kegiatan Komunitas dakwah pelajar dalam kaitannya dengan pendidikan karakter. Sehingga kegiatan ini dapat terus eksis dan menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lainnya.
2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar diharapkan agar terus mengembangkan setiap kegiatan sehingga Komunitas Dakwah Pelajar dapat terus eksis dan menjadi contoh/panutan bagi Madrasah-madrasah

lainnya, selain itu diharapkan bagi Pembina agar terus memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar terus mengikuti kegiatan Komunitas Dakwah Pelajar.

3. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang Pendidikan karakter melalui Ektrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar.
4. Bagi Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Dakwah Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Adisusilo Sutarjo. J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2012.
- Afrikal. Ketua Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu. “*Wawancara*”. di ruang kelas. tanggal 25 Oktober 2019.
- Agustian Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga. 2007.
- Al-Barry M.Dahlah. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkolah.
- Amal. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2005.
- Anas Muhammad. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. “*Wawancara*”. di ruang Kepala Madrasah. tanggal 1 November 2019.
- Anwar Sudirman. *Management Of Student Development*. Riau:Yayasan Indragiri. 2015.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* .Surabaya: AL-Ikhlas. 1983.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. PT. Rineka Cipta: Jakarta 2004.

- Dahlin. *“Konsep Dakwah dalam Pendidikan Islam (studi kasus lembaga dakwah kampus) (LDK Jundullah)”*. Skripsi tidak diterbitkan . Palu : Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN DATOKARAMA Palu. 2008.
- Dedy Mulyana. *Metodelogi Penelitian Kualitatif:Paradigma Bru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social Lainnya*. Bandung:Remaja Rosydakarya. 2001.
- Departemen Agama R.I, Al-Quran dan Terjemahnya. Bandung: CV. Jannatul Art. 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan: Jakarta. 2007.
- Effendi Ridwan Elly Malihah. *Pendidikan Lingkungan Sosial budaya dan Teknologi*. Bandung: Yasindo Multi Aspek 2007.
- Fitri Agus Zainul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Gymnastiar Muhammad. Anggota Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota. *“Wawancara”*. di ruang sekretariat dakwah. tanggal 18 Oktober 2019.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.2005.
- Harlock Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta:Erlangga.1999.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Irfan Hielmy. *Dakwah Bil-Hikmah*.Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2002.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional.Pdf*.

- Mahmud Fuad. Pembina Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu. "Wawancara". di teras ruang kelas. tanggal 17 Oktober 2019.
- Majid Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 30
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Moelong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muhammad Ilyas Ismail. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makasar: Alauddin University Press. 2012.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offest. 2011.
- Munandar Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Nadzir Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmad. *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Nasrullah Rulli. *Komunitas antarbudaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Sahlan Asmaun & Angga Teguh Prasetyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Sakno Ignas G. *Tantangan Pendidikan Memecahkan Problem Bangsa, Tanggapan Terhadap Pembatalan UU BHP* . Yogyakarta: Korkoma PMKARI. 2010.

- Sayid Muhamad Nuh. *Dakwah Fardiyah: Pendekatan Personal dalam Dakwah*. Solo: Era Intermedia. 2004.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Sunarno Surachman. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*. Bandung: Tarsito. 1999.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.Pdf
- Zanki Amir Basari. Anggota Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar di MAN 2 Kota Palu. “*Wawancara*”. di ruang secretariat dakwah. tanggal 18 Oktober 2019.
- Zuhairini Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah Man 2 Kota Palu

1. Bagaimana Sejarah Singkat Berdirinya Man 2 Kota Palu?
2. Apa saja Yang Menjadi Visi, Misi, Tujuan, Standar Kompetensi Man 2 Kota Palu?
3. Bagaimana Keadaan Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki Oleh Madrasah?
4. Bagaimana Keadaan Guru Di Madrasah Ini?
5. Berapa Jumlah Keseluruhan Siswa Di Man 2 Kota Palu ?
6. Apa yang menjadi harapan bapak terhadap kegiatan ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar itu sendiri ?

B. Pembina Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar

1. Bagaimana pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar?
3. Seberapa penting ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar bagi peserta didik?

C. Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda tentang ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar?
2. Apakah manfaat dari ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar ?
3. Apa Saja Kegiatan yang ada di ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar

Pedoman Observasi

1. Keadaan Objektif MAN 2 Kota Palu
2. Keadaan Geografis MAN 2 Kota Palu
3. Keadaan Peserta Didik MAN 2 Kota Palu
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Kota Palu
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Palu
6. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di Man 2 Kota Palu

DOKUMENTASI

MAN 2 KOTA PALU



Sekretariat Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar



Wawancara Bersama Kepala Madrasah



Wawancara Bersama Pembina Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar



Wawancara bersama Peserta didik selaku Ketua dan Anggota Komunitas Dakwah Pelajar





Kegiatan Latihan Kulum



Kegiatan Latihan Nasyid (bersholawat dan zikir)



Kegiatan Melatih Edditing Video



Kegiatan Melatih Grafis



Kegiatan Mablit (Malam Bina Iman dan Taqwa



Fota Kegiatan Acara Memperingati Maulid Nabi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mita Hardiyanti
Tempat/Tgl. Lahir : Palu, 24 Agustus 1997
Nim : 151010131
Alamat Rumah : Jl. Agatis Lrg Ambalat No 3
No/Telp. : 085256154518
Email : mitahardiyanti08@gmail.com
Nama Ayah : Amrin
Nama Ibu : Siti Hajar S.Ag



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN/MI, Tahun Lulus : 2009 SDN 8 Palu Barat
- b. SMP/MTs, Tahun Lulus : 2012 MTs.N Palu Barat
- c. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus: 2015 MAN 2 Model Palu
- d. Tecatat sebagai Mahasiswa IAIN Palu sejak tahun 2015
: